

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi setiap pribadi manusia maupun masyarakat dan negara di mana ia berada. Begitu juga dalam Islam, pendidikan merupakan suruhan yang sangat dianjurkan, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya pendidikan dan keistimewaan dalam menuntut ilmu yang merupakan bagian dari pendidikan. Sehingga Allah menjanjikan keutamaan yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa Indonesia, dimana seluruh warga negara harus mampu berbahasa Indonesia dengan benar. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mempunyai peranan penting dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Tak heran apabila mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA.

Dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak,

menulis, dan berbicara. Keempat aspek ini sangat berpengaruh pada kemajuan kemampuan membaca anak. Selain itu keempatnya ini juga saling berkaitan erat satu dengan yang lain yang bersifat hierarki yang mempunyai arti bahwa keterampilan yang satu mendasari keterampilan yang lainnya.

Dari keempat aspek berbahasa Indonesia, aspek yang paling penting adalah membaca. Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Pembelajaran bahasa Indonesia pada pendidikan sekolah dasar khususnya pada aspek membaca peserta didik dituntut untuk mampu dan fasih membaca dengan baik dan sesuai dengan intonasi yang benar.<sup>1</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas III, ada salah satu yang membahas keterampilan membaca yaitu membaca nyaring. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan lafal dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis. Dengan membaca nyaring siswa dapat membaca dengan intonasi yang tepat, tanda baca yang benar, serta melatih keberanian siswa.

Kemampuan membaca nyaring di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, khususnya kelas III belum bisa dikatakan berhasil atau sesuai. Masih banyak siswa yang membaca dengan intonasi yang datar dan lamban, tidak sesuai dengan tanda baca, pelafalannya juga ada yang belum maksimal. Berdasarkan pengamatan, ternyata yang menyebabkan itu semua faktornya adalah kurang

---

<sup>1</sup> Aliah D, *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 43

tertariknya siswa untuk membaca ditambah dengan keadaan guru yang pada saat menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah.

Guru tidak mengkombinasikan dengan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga pada saat pembelajaran suasananya kurang menarik atau tingkat kebosanannya sangat tinggi. Atau sudah menggunakan metode membaca nyaring dengan format round robin, yaitu setiap siswa membaca secara random mendapat giliran untuk membaca nyaring satu paragraf.

Hal tersebut diatas juga menyebabkan siswa hanya mendapatkan pemahaman secara abstrak. Dan siswa hanya berfokus pada bacaan yang akan di baca saja. Untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring tersebut, penulis menggunakan metode demonstrasi. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode ini siswa akan memperoleh pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap siswa serta siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar khususnya membaca.

Atas dasar inilah penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang di beri judul: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS III MI MUHAMMADIYAH KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Kualitas pembelajaran membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, sehingga perlu adanya perbaikan baik dari segi guru maupun strategi yang digunakan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran membaca nyaring melalui metode demonstrasi siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca nyaring melalui metode demonstrasi di kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
3. Bagaimana hasil belajar membaca nyaring melalui metode demonstrasi siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan melalui tindakan kelas dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan atau tatap muka di kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam pembelajaran membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada setiap tindakan kelas diterapkan pembelajaran melalui metode demonstrasi. Dalam aktivitas belajar ini dilakukan (1) Observasi kegiatan

pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh observer yaitu guru dan teman sejawat. (2) Analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika diterapkan pembelajaran melalui metode demonstrasi maka hasil belajar membaca nyaring siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar akan meningkat.

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran membaca nyaring melalui metode demonstrasi siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca nyaring melalui metode demonstrasi di kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar membaca nyaring melalui metode demonstrasi siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran Bahasa Indonesia, disamping itu juga peningkatan terhadap hasil belajar belajar siswa.

1. Bagi siswa, penelitian ini sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar dan kualitas belajar siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini sebagai referensi dan bahan kajian agar meningkatkan kinerja guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai gambaran dan masukan sehingga sekolah dapat memberikan fasilitas yang lebih baik lagi.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, yang berisi pembahasan tentang pengertian belajar, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan metode demonstrasi.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat penelitian, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.